

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran T-B-U-Be memperoleh hasil belajar bahasa Mandarin yang lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran B-U-T-Be. Dari perolehan skor rata-rata hasil belajar bahasa Mandarin menunjukkan bahwa strategi pembelajaran T-B-U-Be menghasilkan nilai rata-rata yang lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata strategi pembelajaran B-U-T-Be.
2. Kelompok siswa perempuan memperoleh hasil belajar bahasa Mandarin yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa laki-laki. Dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar bahasa Mandarin menunjukkan bahwa siswa perempuan menghasilkan nilai rata-rata yang lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang diperoleh siswa laki-laki.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan jender terhadap hasil belajar bahasa Mandarin. Artinya bahwa interaksi strategi pembelajaran dan jender memberikan pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Mandarin secara signifikan. Dari nilai rata-rata siswa perempuan yang diajar dengan strategi pembelajaran T-B-U-Be menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata

dengan siswa perempuan yang diajar dengan strategi pembelajaran B-U-T-Be. Artinya bahwa siswa perempuan akan memperoleh hasil belajar bahasa Mandarin yang lebih baik bila diajar dengan strategi pembelajaran T-B-U-Be. Sedangkan nilai rata-rata siswa laki-laki yang diajar dengan strategi pembelajaran B-U-T-Be menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata dengan siswa laki-laki yang diajar dengan strategi pembelajaran T-B-U-Be. Artinya bahwa siswa laki-laki akan memperoleh hasil belajar bahasa Mandarin yang lebih baik bila diajar dengan strategi pembelajaran B-U-T-Be.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran T-B-U-Be memiliki hasil belajar bahasa Mandarin yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran B-U-T-Be. Dengan demikian, diharapkan agar guru-guru khususnya guru-guru bahasa Mandarin mempunyai pengetahuan, pemahaman dan wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun strategi pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Mandarin. Dengan penguasaan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tersebut, maka seorang guru diharapkan mampu merancang suatu disain pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif.

Dengan melihat kurikulum mata pelajaran bahasa Mandarin yang memiliki

fungsi yaitu sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya; memiliki tujuan yaitu agar siswa berkembang dalam hal : Pertama, kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara baik. Kedua, berbicara secara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan. Ketiga, menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan. Keempat, menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi mengungkapkan pikiran dan perasaan. Kelima, menghayati dan menghargai karya sastra. Keenam, kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis, dan memiliki standar kompetensi yaitu berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan ragam bahasa serta pola kalimat yang tepat sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau monolog yang informatif.

Standar kompetensi bahan kajian yaitu : Pertama, mendengarkan yaitu siswa mampu menafsirkan berbagai nuansa makna dalam berbagai teks lisan dengan berbagai variasi tujuan komunikasi dan konteks. Kedua, berbicara yaitu siswa mampu mengungkapkan berbagai nuansa makna dalam berbagai teks lisan dengan berbagai variasi tujuan komunikasi dan konteks. Ketiga, membaca yaitu siswa mampu memahami berbagai nuansa makna yang di jumpai dalam berbagai teks

tertulis dengan variasi tujuan komunikasi, struktur teks dan ciri-ciri bahasanya. Keempat, menulis yaitu siswa mampu mengungkap makna secara tertulis sesuai dengan tujuan komunikasinya dengan struktur wacana dan fitur-fitur bahasa yang lazim digunakan dalam budaya bahasa yang digunakan. Selain itu juga mata pelajaran bahasa Mandarin memiliki cakupan dan objek mata pelajaran bahasa Mandarin yang luas maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mewujudkan hal-hal di atas. Tidak saja dapat mewujudkan hal-hal di atas tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dalam menggunakan bahasa secara tulisan tetapi juga secara lisan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran T-B-U-Be memberikan hasil belajar bahasa Mandarin yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan strategi pembelajaran B-U-T-Be. Selain dalam hal memilih strategi pembelajaran, ada hal lain yang harus juga diperhatikan guru dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Mandarin yaitu jender siswa. Siswa perempuan sangat tepat diajarkan dengan strategi pembelajaran T-B-U-Be, sedangkan siswa laki-laki sangat tepat diajarkan dengan strategi pembelajaran B-U-T-Be. Hal ini dikarenakan siswa perempuan memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun pikirannya dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuannya secara kompeten lewat kata-kata. Selain itu siswa perempuan selalu menunjukkan keingintahuan yang tinggi sehingga siswa tersebut selalu ingin berekspresi tanpa batas dalam menggunakan bahasa, kosakata yang baik

yang dimilikinya pun ikut menunjang keingintahuannya dalam berbahasa. Selain itu ia juga lebih mudah mengolah informasi dan mengemukakan ide yang ada dibenaknya.

Siswa laki-laki memiliki kesulitan dalam belajar bahasa dikarenakan siswa tersebut sulit dalam mengungkapkan sesuatu lewat kata-kata. Ia juga sulit untuk mengungkapkan sesuatu yang ada di dalam pikirannya, mengungkapkan keingintahuannya dan mengungkapkan pendapatnya lewat kata-kata dikarenakan perbendaharaan kosakata yang dimilikinya sehingga dalam menyampaikan sesuatu lewat kata-kata mengalami kesulitan. Keingintahuannya yang rendah juga sulit menunjang siswa tersebut dalam berekspresi dirinya lewat bahasa. Siswa laki-laki cenderung lebih suka menerima segala sesuatunya dari guru, siswa tersebut lebih bersifat pasif dikarenakan takut melakukan kesalahan dalam belajar. Siswa tersebut juga sulit untuk mengolah informasi dan mengemukakan ide yang ada dibenaknya.

### C. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka disarankan beberapa hal berikut ini :

1. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Mandarin diharapkan guru dapat menggunakan atau memilih strategi pembelajaran yang tepat dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan, kondisi dan karakteristik siswa. Semua aspek tersebut sangat berpengaruh kepada hasil

belajar. Penggunaan strategi yang tepat akan meningkatkan hasil belajar di mana dalam pemilihan strategi pembelajaran, aspek karakteristik siswa harus menjadi bahan pertimbangan untuk guru yang bersangkutan.

2. Kepada pengambil kebijakan di bidang pendidikan hendaknya mengadakan pelatihan perancangan strategi pembelajaran T-B-U-Be dan B-U-T-Be. Sebab penggunaan strategi pembelajaran seperti ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam bidang studi bahasa Mandarin, dimana strategi pembelajaran T-B-U-Be lebih efektif bila diterapkan kepada siswa perempuan, dan strategi pembelajaran B-U-T-Be untuk siswa laki-laki.